

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

## I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sayur merupakan kebutuhan hidup manusia untuk memenuhi kelengkapan vitamin, protein dan kebutuhan hidup yang lain. Paria (*Momordica charantia* L.) merupakan salah satu komoditas sayuran yang prospektif dan handal karena mempunyai nilai ekonomi yang relatif stabil. Paria dapat diolah menjadi berbagai olahan makanan. Paria memiliki rasa yang pahit, namun memiliki kandungan vitamin, kalsium, zat besi, fosfor, protein, dan lemak (Santoso 1996). Permintaan produk paria dari tahun ke tahun cenderung meningkat, sehingga di berbagai daerah terdapat banyak petani yang membudidayakan paria untuk dijadikan sebagai tanaman komersial. Teknik budidaya yang benar akan meningkatkan kualitas paria yang dihasilkan dan meningkatkan nilai jualnya.

Kesadaran masyarakat terhadap kandungan gizi, pola hidup sehat, serta manfaat yang dapat diperoleh dari bahan pangan tersebut menyebabkan permintaan terhadap komoditas sayuran mengalami peningkatan, salah satunya pada paria. Permintaan yang tinggi terhadap komoditas sayur masih belum bisa dipenuhi seluruhnya ditandai dengan masih tingginya angka impor untuk sayuran. Data Badan Pusat Statistik (2024), menunjukkan bahwa nilai impor sayuran yang dapat dikonsumsi lebih besar dibandingkan dengan nilai ekspor yaitu US \$29,054,038,000,00 untuk nilai impor dan US \$8,382,070,679 untuk nilai ekspor.

Definisi benih menurut UURI No. 22 tahun 2019 yaitu benih adalah tanaman atau bagiannya yang digunakan untuk memperbanyak dan/atau mengembangkan tanaman. Benih unggul memiliki peran yang sangat penting dalam pertanian karena dapat meningkatkan hasil panen yang didapatkan. Benih unggul menurut PP No. 26 tahun 2021 tentang penyelenggaraan bidang pertanian adalah benih yang varietasnya sudah terdaftar untuk peredaran dan diperbanyak melalui sistem Sertifikasi Benih, mempunyai mutu genetik, mutu fisiologis, mutu fisik serta status kesehatan yang sesuai dengan standar mutu atau persyaratan teknis minimal.

PT Benih Citra Asia merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang produksi benih. Perusahaan ini memproduksi bermacam macam benih varietas unggul tanaman pangan dan hortikultura misalnya jagung, melon, semangka, terong, paria, timun, kacang panjang dan tomat. Perusahaan ini memiliki varietas paria unggul yaitu varietas Awan F1, Hokianan F1, Fujian F1, Belut, Yunan F1, dan Hainan F1.

Benih paria terdiri dari benih varietas hibrida dan bersari bebas. Varietas bersari bebas dibentuk dari beberapa galur murni atau berbagai plasma nutfah. Keseragaman varietas bersari bebas hanya dalam beberapa karakter karena banyak gen belum mencapai fiksasi (Manrapi 2007). Sumarno (2007) mendeskripsikan teknologi hibrida sebagai upaya untuk merekonstruksi seluruh pasangan gen pada tanaman menjadi heterozygot, dengan jalan membuat benih dari persilangan. Dampak dari seluruh pasangan gen - gen yang heterozygot tersebut adalah timbulnya gejala heterosis, yaitu produktivitas tanaman hibrida melebihi produktivitas varietas non hibrida.



2

## 1.2 Tujuan

Tujuan dari pelatihan kerja lapangan ini adalah untuk mempelajari produksi benih Paria (*Momordica charantia* L.) di PT Benih Citra Asia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University



**Sekolah Vokasi**  
College of Vocational Studies

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.